

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI USAHA SEPATU MOJO, PELATIHAN
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL**

Endang Wulandari¹, Margo Saptowinarko Prasetyo², Titik Purwanti³

¹Universitas Sahid, Jakarta

²STIE Port Numbay, Jayapura

³Universitas Widya Dharma, Klaten

Email korespondensi: titik@unwidha.ac.id

Abstrak: *Perhitungan Harga Pokok Produksi sangat penting dalam penentuan harga jual produk pada beberapa UKM. Sebagian besar UKM menentukan harga jual tidak berdasarkan perhitunagn Hara Pokok Produksi yang sesuai kaidah akuntansi, terutama dalam penvatatan penyusutan Aktiva Tetap. Usaha Sepatu Mojo yang menjadi mitra kami adalah salah satu UKM yang belum menghitung harga pokok produksi secara tepat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan penghitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga Jual. Pelaksanaan kegiatan melalui zoom dan pendampingan ke lokasi. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukakn hasil pemahaman yang baik dimana hasil jawaban kuesioner pretest dan posttest mengalami peningkatan, hasil lainnya mitra sudah mampu menghitung Harga Pokok Produksi dan mampu mencatat dalam jurnal dan menentukan harga jual sesuai kaidah akuntansi, serta menyusun Laporan Rugi Laba, dan berhasil mengimplementasikan dalam usaha sepatu mereka*

Kata kunci: *Harga pokok produksi, harga jual, sepatu mojo*

Abstract: *Calculation of the cost of production is very important in determining the selling price of products for several SMEs. Most SMEs determine the selling price not based on the calculation of the Basic Nutrients of Production in accordance with accounting rules, especially in recording depreciation of Fixed Assets. The Mojo Shoes business, which is our partner, is one of the SMEs that has not calculated the cost of production correctly. This Community Service activity aims to provide understanding, training and assistance in calculating the Cost of Production in determining the selling price. Implementation of activities through zoom and assistance to the location. The results of the evaluation of this activity show positive results where the results of the answers to the pretest and posttest questionnaires have increased, other results partners are able to calculate the Cost of Production and are able to record in the journal and determine the selling price according to accounting rules, and prepare a Profit and Loss Report.*

Keywords: *Cost of production, selling price, mojo shoes*

1. PENDAHULUAN

Mitra yang pengusul pilih adalah Perusahaan sepatu dengan merk MOJO yang berada di Sidoarjo dengan jenis usaha sepatu khusus kedinasan dengan jenis PDL, PDH dan tali pendek. Merk sepatu dagang Mojo berjalan dengan ijin usaha bernama CV Carita Niaga, sebagai

produsen sepatu kulit dengan sol karet cetak vulkanisasi, dan telah memperoleh sertifikat SNI ISO 9001; 2008.

Usaha sepatu ini telah dimulai sejak tahun 1990 yang didirikan oleh ibu Sri Sumarni, setelah beliau wafat maka usaha ini dilanjutkan oleh bapak Kuntjoro sebagai anak laki laki semata wayang ibu Sri Sumarni. Usaha ini dimulai hanya dengan 2 (dua) orang pegawai dan proses pembuatan sepatu dilakukan secara manual. Seiring dengan perkembangan waktu maka usaha sepatu Mojo mulai mengembangkan inovasi dalam pembuatan sepatu baik dari segi produksi dengan membeli beberapa mesin maupun packagingnya. Saat ini usaha sepatu Mojo telah memiliki 30 tenaga kerja dan sebagian produksinya telah beralih dari metode manual menjadi metode (sebagian besar) memakai mesin. Proses pembuatan sepatu Mojo melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Cutting: adalah proses pemotongan bahan baku sebelum dibentuk menjadi upper sepatu. Bahan baku yang berupa kain ataupun kulit dipotong membentuk pola yang telah ditentukan sebelumnya
- b. Jahit: Proses penjahitan pada kulit yang disesuaikan dengan detail design sepatu yang dibuat, proses penjahitan dilakukan dengan teliti dan tingkat kerapihan yang tinggi agar sesuai hasil yang diinginkan
- c. Lasting: merupakan proses penyatuan upper (kap sepatu) dengan insole (sole sepatu) dimana penyatuan ini menggunakan mesin lasting
- d. Stroble: merupakan proses penjahitan bagian belakang sepatu setelah sepatu melalui proses lasting
- e. Vulkanize: merupakan proses lanjutan penyatuan upper dan sole sepatu dengan metode dipress dengan mesin Vulcanize yang dipanaskan dengan suhu 150 derajat celcius, sehingga kap dan sol benar benar menyatu dan tidak mudah copot.
- f. Finishing & Packing: proses ini merupakan akhir dari semua proses produksi yang dikerjakan, sepatu hasil produksi yang telah melewati pemeriksaan quality kemudian akan dipacking kedalam dus karton sepatu dan dikirim ke gudang sebagai persediaan.



Permasalahan

Perusahaan sepatu Mojo selama ini dalam menentukan harga jual hanya berdasarkan harga berpatokan pada harga sepatu pesaing sesama pembuat sepatu. Perusahaan sepatu Mojo tidak pernah menghitung Biaya produksi secara tepat, yang penting keluar masuk uang atau cash flow

lancer, dan penyusutan aktiva tetap belum dihitung dan dicatat secara tepat sesuai acuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan abdimas ini dilakukan beberapa kali dalam waktu 6 bulan, baik melalui media zoom dan juga salah satu personil kegiatan ini datang langsung ke lokasi. Pada masa pandemic ini memungkinkan kita melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui zoom, sehingga memungkinkan personilny berada dikota yang berbeda. Ada 3 personil dalam kegiatan ini, yaitu ibu Endang Wulandari dari Universitas Sahid Jakarta sebagai Ketua , dan 2 orang anggota masing-masing ibu Titik Purwanti dosen akuntansi Universitas Widya Dharma Klaten dan bapak Margo Saptowinarko P dosen akuntansi di STIE Port Numbay Jayapura. Sedangkan perusahaan sepatu Mojo berada di kota Sidoarjo Jawa Timur. Cukup menarik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dari 4 (empat) kota yaitu Sidoarjo, Jakarta, Klaten dan Jayapura melalui zoom.

2.2. Persiapan dan Penelusuran masalah

Pertemuan pertama zoom adalah sesi perkenalan dan mendengarkan proses produksi san alur penghitungan biaya produksi sampai penentuan harga jual oleh owner perusahaan sepatu Mojo. Dari paparan owner kita mencoba explore tentang masalah yang dihadapi oleh perusahaan sepatu Mojo.

2.3. Persiapan materi pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi, kami memberikan materi mengenai perhitungan Biaya Produksi sepatu yang terdiri dari Biaya Bahan Baku (Biaya Bahan Baku), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) dan juga tentang pemahaman materi Penyusutan Aktiva Tetap yaitu Peralatan, Mesin, Kendaraan dan Bangunan dengan menggunakan metode yang paling sederhana yaitu Penyusutan garis lurus. Perusahaan dalam memilih jenis perhitungan harga pokok produksi (HPP) tergantung penentuaa jenis proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Terdapat dua jenis metode pengumpulan harga pokok produksi, yaitu (1) Metode Harga Pokok Pesanan (job order costing) dan (2) Metode Harga Pokok Proses (process costing) (Daldjono, 2011). Metode harga pokok pesanan merupakan suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan metode ini adalah menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun harga pokok per unit. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang bersangkutan. Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead

2.4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan materi dan sosialisasi beberapa istilah tentang perhitungan Harga pokok produksi sepatu dan penentuan harga jual melalui zoom.



2.5. Metode *Full Costing*

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Di dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (elemen harga pokok penjualan) apabila produk selesai tersebut tidak dijual. Menurut metode *full costing*, karena produk yang dihasilkan ternyata menyerap jasa FOH Tetap walaupun tidak secara langsung, maka wajar apabila biaya tadi dimasukkan sebagai komponen pembentuk produk tersebut.

2.6. Metode *Variable Costing*

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. *Variable costing* beranggapan bahwa FOH Tetap tadi tidak secara langsung membentuk produk, maka tidak relevan kalau dimasukkan sebagai komponen harga pokok. Sebaiknya FOH Tetap dimasukkan dalam kelompok *period cost* (biaya periode). Selain memberikan pelatihan melalui zoom, salah satu dari kami yaitu ibu Endang Wulandari mengunjungi langsung ke lokasi dan memberikan pelatihan perhitungan harga pokok produksi secara langsung kepada owner perusahaan sepatu Mojo.



3. HASIL PELAKSANAAN

Tabel 1. Kuesioner Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perhitungan HPP

NO	MATERI PEMAHAMAN	PRE TES		POST TES	
		YA	TDK	YA	TDK
1	Apakah anda mengetahui apa itu HPP (Harga Pokok Produksi)?	v		v	
2	Apakah anda bisa menghitung Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik	v		v	
3	Apakah anda bisa menghitung dan mencatat penyusutan Aktiva Tetap		v	v	
4	Apakah anda mengetahui cara pengklasifikasian Biaya Bahan Baku, BTKL dan BOP		v	v	
5	Apakah anda bisa mencatat dalam bentuk jurnal		v	v	
6	Apakah anda bisa menghitung komponen HPP (Harga Pokok Penjualan)		v	v	
7	Apakah anda tahu tentang komponen Biaya Penjualan/Pemasaran?	v		v	
8	Apakah anda tahu tentang Biaya Administrasi dan Umum	v		v	
9	Apakah anda bisa menyusun Laporan Rugi Laba yang sesuai SAK		v	v	

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan akhir dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Evaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan ini. Kegiatan Evaluasi terhadap kegiatan ini diadakan sebanyak dua kali. Evaluasi pertama berupa latihan mengerjakan soal perhitungan Biaya produksi dengan mengklasifikasi mana saja yang termasuk klasifikasi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, selain itu juga mengklasifikasi Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi umum. Selain itu owner diminta mengerjakan kasus perhitungan harga pokok berdasarkan pada data dan informasi yang ada di perusahaan sepatu Mojo yang memproduksi secara pesanan dan produksi masa. Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana owner dapat mengklasifikasi biaya, menghitung harga pokok produksi dan bagaimana owner bisa mencatat transaksi ke dalam jurnal, serta menyusun laporan Laba/Rugi. Hasil evaluasi yang dilakukan ternyata owner mampu mengaplikasikan 90% materi pelatihan yang diberikan oleh tim kegiatan Abdimas. Evaluasi lainnya adalah berdasarkan jawaban owner dari pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner yang diberikan pada awal sebelum kegiatan pelatihan (Pretest) dan akhir sesi pelatihan posttest, juga diperoleh informasi bahwa jawaban owner mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam kegiatan ini membawa dampak positif dan bermanfaat bagi mitra. Evaluasi berikutnya dilakukan pada saat salah satu tim datang ke lokasi dan bertemu langsung dengan owner, yaitu pada saat tim pengabdian melakukan pendampingan di lapangan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan data perhitungan biaya produksi dengan laporan harga pokok produksi sepatu yang telah disusun oleh owner. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pencatatan transaksi ke dalam jurnal dan laporan Laba/Rugi yang telah mereka susun. Berdasarkan hasil evaluasi ternyata owner telah berhasil dan mampu menyusun laporan harga pokok produksi, kemudian melakukan pencatatan ke dalam jurnal, dan juga menyusun laporan Laba/Rugi perusahaan sepatu Mojo.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual bagi owner sepatu Mojo telah dilakukan oleh tim PKM dari 3 (tiga) kampus dan dari 3 (tiga) kota yang berbeda. Pelaksanaan dilaksanakan dengan metode zoom dari 4 kota berbeda dan pendampingan ke lokasi usaha. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan baik, ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan 1) pemahaman mitra terhadap arti pentingnya menghitung harga pokok produksi meningkat dan mampu memahami cara pencatatan ke dalam jurnal 2) mitra mampu menghitung harga pokok produksi, dan mampu membuat pencatatan ke dalam jurnal dan menyusun laporan Laba/rugi berdasarkan kasus yang diberikan, 3) peserta mampu mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi, mencatat ke dalam jurnal dan menghitung Laba/Rugi dalam usaha mereka. Saran dari tim kegiatan abdimas ini adalah mengingat pentingnya penyusunan harga pokok produksi bagi UMKM dengan jenis usaha pabrikan, maka sebaiknya peserta ini selain owner juga staf keuangan dan akuntansi yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok dan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjono. (2011). *Akuntansi Biaya*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Herlina et al. (2021). *Penerapan Digital Marketing dan pelatihan perhitungan Harga Pokok penjualan bagi UMKM*, CARADE Jurnal pengabdian kepada Masyarakat
- Prasetyo, Wulandari (2020) , *Pengantar akuntansi*, Penerbit Penebar Media Pustaka, Jogjakarta
- Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., &. (2017). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya*. Prosiding Seminar Nasional, 130–136
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.